Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 TUMIYANG KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Muhammad Reza Yulizar [1] Tutuk Ningsih[2*]
[1]UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
[2]UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Email: [1]muhammadrezayulizar@gmail.com
Alamat Email: [2]tutuk@uinsaizu.ac.id,

ABSTRACT_

This study, which focuses on the implementation of character values in social studies learning at SD Negeri 2 Tumiyang, Banyumas, uses a qualitative approach with a case study method. Data collection through classroom observations, teacher and student interviews, and analysis of learning documents. For data analysis techniques using data reduction techniques. The results show that the implementation and integration of character values in social studies for grade IV have been carried out but need to be improved. Teachers are required to present social studies materials in an interesting and relevant way so that character values are conveyed effectively. This study confirms that the integration of character values is important for developing cognitive aspects while forming positive character in students, equipping them with useful life skills in the future.

Keywords: *Social Studies Learning, Character, Implementation,*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada problematik kurang optimalnya implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Tumiyang, Banyumas, dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tumiyang, dengan objek penelitian berupa proses pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Data kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dan integrasi nilai karakter dalam IPS kelas IV telah dilakukan, namun masih memerlukan peningkatan. Guru dituntut untuk menyajikan materi IPS secara lebih menarik dan relevan agar nilai karakter tersampaikan secara efektif, menegaskan pentingnya integrasi nilai karakter dalam mengembangkan aspek kognitif dan membentuk karakter positif siswa untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berguna di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Karakter,Implementasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam kehidupan setiap individu, menjadi fondasi yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah hak universal yang juga merupakan kewajiban setiap insan. Secara fundamental, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, memberdayakan individu agar mampu menghadapi kompleksitas tuntutan zaman (Sazili, 2024).Tuntutan ini tidak hanya berasal dari dalam diri, berupa kebutuhan untuk berkembang dan aktualisasi diri, namun juga dari luar, khususnya pengaruh globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Globalisasi, dengan segala dinamikanya, menyajikan dampak, baik yang konstruktif maupun destruktif, bagi individu dan masyarakat secara luas.

Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan setiap individu dapat memiliki bekal yang cukup untuk menyaring pengaruh globalisasi, mengambil sisi positifnya, dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul (Sazili, 2024). Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penanaman nilai-nilai luhur sebagai kompas dalam menghadapi arus globalisasi.

Menurut Sayumi yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membiasakan, mengembangkan, dan mengenalkan nilai–nilai karakter pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dalam (Abustang et al., 2023).

Oleh karenanya pendidikan karakter menjadi sangat krusial, terutama di era globalisasi, karena banyaknya kasus yang menunjukkan penurunan moral generasi muda. Hal ini mengindikasikan adanya krisis karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia mengharapkan generasi muda yang memiliki karakter kuat, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka(Purwatmaja, 2014). Karakter yang diharapkan mencakup nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian,

tanggung jawab, dan cinta tanah air. Pendidikan karakter sejak dini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijak dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

UU Sisdiknas tahun 2003 memperjelas karakter yang diharapkan oleh pemerintah yaitu anak- anak indonesia dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak-anak indonesia dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial sebagai instrumen dalam mewujudkan cita-cita pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur lebih dari hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan diharapkan menjadi wahana yang secara sistematis dan terstruktur membentuk fondasi moral dan etika generasi penerus bangsa. Melalui kurikulum yang terintegrasi, metode pembelajaran yang interaktif, dan lingkungan sekolah yang kondusif pendidikan karakter harus bisa diberikan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan karakter adalah sesuatu yang harus menjadi pembiasaan.

Sejalan dengan hal tersebut Widodo dalam (Siska, 2021)(Siska et al., 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Pendidikan harus di implementasikan dengan baik kepada anak anak sedini mungkin sehingga lebih mudah mengarahkan mereka ketika tumbuh dewasa. Oleh sebab itu Pendidikan karakter sejatinya harus disisipkan dalam setiap pembelajaran dan setiap mata pelajaran yang ada di sekolah utamanya sejak pendidikan dasar.

Salah satu pelajaran yang bisa dengan mudah disisipi pendidikan karakter yaitu pada mata pelajaran IPS atau di SD sekarang dilebur dengan

mata pelajaran IPA menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Sebagai disiplin ilmu dan program pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang lebih luas dari sekadar menyampaikan informasi tentang masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Rahmad dalam penelitiannya (Rahmad, 2016) yang menyatakan bahwa IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, bangsanya, dan negaranya. Lebih dari sekadar pengetahuan, IPS berupaya menanamkan kesadaran dan kepedulian sosial, serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, IPS tidak hanya mempersiapkan peserta didik secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhairina dan rekan-rekannya (2021:13) (Maharani et al., 2023), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat disisipkan dalam pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan materi pelajaran tersebut. Dengan kata lain, pembelajaran IPS bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan karakter positif pada siswa sejak dini.

Meskipun pendidikan karakter dianggap esensial dalam membentuk generasi muda, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak yang belum mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minimnya karakter di kalangan siswa dan semakin mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang bisa kita lihat sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dan diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri 2 Tumiyang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan

analisis dokumen-dokumen terkait. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Tumiyang pada Maret 2025, dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan objek penelitian berupa integrasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, meliputi observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa (1 laki-laki dan 2 perempuan), serta analisis dokumen pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang valid dan reliabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah hal esensial untuk membentuk kepribadian siswa yang berpengaruh pada interaksi sosial mereka. Pembentukan karakter yang efektif dimulai sejak usia dini, sebagaimana ditekankan oleh Lickona (2016), dengan penanaman nilai agama dan kepedulian sosial untuk mengembangkan kompas moral siswa. Proses ini melibatkan pembelajaran teoritis, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat memainkan peran krusial. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas moral tinggi dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini, bahkan sebelum masuk Sekolah Dasar, dan dapat diimplementasikan melalui bimbingan konseling, pembiasaan, atau integrasi dalam mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat Julaiha (Julaiha, 2014), pendidikan karakter melibatkan integrasi nilai-nilai ke dalam semua mata pelajaran, pengembangan perilaku anak secara menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotorik), dan

didasarkan pada nilai-nilai yang ditetapkan sekolah (agama, budaya, universal). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk moral dan etika siswa melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk IPS (Maharani et al., 2023), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Penelitian di SD Negeri 2 Tumiyang menunjukkan bahwa integrasi ini telah dilakukan di kelas IV melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil temuan penelitian:

1. Perencanaan

Setelah mewawancarai guru kelas IV yaitu Ibu Wahyuni Cahya peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

a.)Kurikulum menjadi panduan utama dalam meng-integrasikan esensi dari nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS.

b.)Proses penyisipan nilai karakter dalam pem-belajaran IPS dimulai dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengidentifikasi nilai karakter y ang sesuai dan bisa dimunculkan dalam pembelajaran.

c.)Kemudian, guru merumuskan indikator pencapaian berdasarkan nilai karakter tersebut dan memasukkannya ke dalam modul ajar yang dibuat oleh guru.

Selain itu, penelitian juga menanyakan apakah nilai karakter tersebut muncul dalam modul ajar atau tidak.

Pendidikan yang karakter di SD Negeri 2 Tumiyang diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kegiatan belajar mengajar (KBM), termasuk aspek sosial, kognitif, pengetahuan, dan agama, dengan tujuan agar siswa lebih mendalam memahami nilai-nilai karakter. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih aktif dan berperan dalam proses

pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih partisipatif.

Dalam penerapannya dipembelajaran proses integrasi nilai karakter melalui beberapa tahapan. Berikut uraian dari setiap tahapannya:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucap salam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa, kegiatan tersebut dapat mengasah karakter religius atau bertaqwa. Setelah itu guru melakukan absensi siswa dan memastikan siswa hadir tepat waktu ini melambangkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Secara implisit, siswa telah memahami tata tertib dan peraturan sekolah, menunjukkan bahwa guru telah cukup efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada tahap pendahuluan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah.

b. Kegiatan Inti

Tidak hanya pada awal pembelajaran, nilai-nilai karakter seperti toleransi juga di integrasikan dalam kegiatan inti. Berbagai nilai karakter lain, termasuk tanggung jawab, disiplin, kejujuran, keberanian, dan pantang menyerah, banyak diterapkan selama kegiatan inti berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru sangat efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter karena mampu menarik perhatian dan keaktifan siswa untuk menganalisis serta memecahkan masalah. Sehingga secara alami memunculkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan saling menghargai.

Dalam implementasi nilai karakter di kelas, guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam meningkatkan semangat dan keaktifan siswa selama

pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar. Bu Wahyuni memberikan contoh menanamkan nilai-nilai luhur melalui cerita dan diskusi, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung dan mendorong siswa untuk berani menunjukkan karakter positif.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup Ibu Wahyuni berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk merangkum poin-poin penting, memastikan bahwa konsep-konsep inti telah dipahami dengan baik. Beliau memberikan kesempatan bertanya yang diberikan guru memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi materi yang belum sepenuhnya dikuasai. Selain itu, penugasan yang diberikan beliau digunakan sebagai sarana memperdalam pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya mengakhiri pembelajaran, tetapi juga menjadi jembatan untuk penguatan konsep dan aplikasi pengetahuan di luar kelas.

2. Tahap Evaluasi

Penilaian nilai-nilai karakter siswa dilakukan melalui tiga aspek: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian tugas. Dalam penilaian akhlak dan kepribadian, fokus utama adalah pada karakter yang mencerminkan akhlak mulia dan kepribadian siswa. Guru melakukan penilaian sikap menggunakan rubrik penilaian yang sebelumnya telah dibuat guru dalam RPP sehingga karakter dan sikap yang muncul selama pembelajaran dapat diamati dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh data bahwa implementasi karakter dalam pembelajaran IPS mereka tidak terasa seperti mendapat materi pendidikan karakter karena terintegrasi dengan pembelajaran. Karena pembelajaran

IPS juga terdapat unsur-unsur nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, menurut Sumaatmadja dalam dikutip dalam Siska (2021)(Siska et al., 2021) nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS adalah nilai Ke-Tuhanan, nilai edukatif, nilai praktis, nilai filsafat dan nilai teoritis.

Pembiasaan karakter yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Tumiyang membuat mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Tentunya hal ini berguna sebagai bekal mereka dalam hidup bermasyarakat dikemudian hari. Seperti yang diungkapkan Siska (2021)(Siska et al., 2021) bahwa IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari perencanaan sampai kegiatan evaluasi diperoleh beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya:

Hal hal yang menjadi pembehasan:

1. Adanya keterkaitan karakteristik materi pembelajaran IPS dengan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama proses pengamatan membahas materi mengenai sumberdaya Alam. Materi sumber daya alam memiliki keterkaitan erat dengan implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial. Materi ini secara alami mengajak siswa untuk memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan alam, mengeksplorasi keberagaman sumber daya yang ada, serta mempelajari dampak eksploitasi yang tidak bertanggung jawab. Dengan mempelajari sumber daya alam, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari

tanggung jawab kita terhadap generasi mendatang. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampak tindakan terhadap lingkungan.

Lebih lanjut guru menyampaikan materi sumber daya alam dapat menjadi sarana siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter lain seperti gotong royong dan kerjasama. Diskusi tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mencari solusi dan memahami pentingnya kerja sama dalam menjaga lingkungan. Selain itu, pemahaman tentang keterbatasan sumber daya alam dapat menumbuhkan sikap hemat dan bijak dalam penggunaan sumber daya. Dengan demikian, materi pembelajaran IPS tentang sumber daya alam tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang esensial bagi pembentukan generasi yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

2. Faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter dan Faktor faktor yang mendukung inmplementasi nilai karakter di SD N 2 Tumiyang.

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS sangat didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, karakteristik materi IPS itu sendiri. Materi IPS yang mencakup aspek sosial, budaya, sejarah, dan ekonomi secara inheren mengandung nilai-nilai karakter. Pembahasan tentang interaksi sosial, keberagaman budaya, perjuangan bangsa, dan pengelolaan sumber daya alam secara alami membuka ruang untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, cinta tanah air, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sejalan dengan pendapat Manalu (Manalu, 2022) yang

menyatakan bahwa konsep pendidikan karakter sering kali terintegrasi dalam pengajaran IPS karena IPS mempelajari aktivitas kehidupan manusia dalam konteks sosial. Dengan demikian, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong secara alami relevan dengan materi IPS.

Dalam pembelajaran IPS yang sudah peneliti lakukan , terdapat upaya untuk mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kolaborasi dan kepedulian terhadap keadaan sosial. Guru dapat memberikan materi dalam pembelajaran IPS sebagai konteks untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa.

Faktor pendukung kedua adalah peran guru sebagai model dan fasilitator. Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui contoh perilaku, sikap, dan ucapan, guru dapat menjadi role model yang menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan proyek, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan empati. Guru juga dapat memberikan penguatan positif dan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter.

Sejalan apa yang disampaikan oleh Prof Tutuk Ningsih dalam Ningsih (2015)(Ningsih, Z Zamroni, 2015) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa bekerja keras dan tidak mudah menyerah. Kedisiplinan memegang peranan krusial

dalam membentuk karakter siswa karena tanpa disiplin, penyelesaian tugas akan terhambat. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas, kedisiplinan siswa tercermin melalui ketepatan waktu saat memulai pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan mengakhiri proses pembelajaran.

3. Tantangan dalam implementasi Pendidikan karakter di SD Negeri 2 Tumiyang.

   Ada beberpa kendala yang ditemui guru ketika melakukan implementasi pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas, seringkali membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk secara eksplisit membahas dan menanamkan nilai-nilai karakter. Guru menyatakan terdapat kendala terhadap proses untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang padat yang akhirnya dapat berpotensi mengesamping kan fokus pada pengembangan karakter.

   a) Tantangan yang dihadapi Bu Wahyuni dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi IPS memang lebih mudah namun membutuhkan kreativitas serta pemahaman yang baik tentang materi dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan..
   b) Guru juga mengalami kesulitan dalam mengukur dampak pendidikan karakter lebih sulit dibandingkan mengukur pemahaman konsep. Penilaian seringkali bersifat subjektif dan mengandalkan observasi perilaku yang terkadang kurang maksimal, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak selalu mencerminkan internalisasi nilai.
   c) Siswa berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, membawa nilai-nilai yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ingin

ditanamkan di sekolah. Guru perlu sensitif terhadap perbedaan ini dan mencari cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara inklusif. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga perlu diperkuat di rumah. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan Rusli (2022) dalam (Malli, 2022) yang mennyatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sampai menjapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

d) Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 2 Tumiyang terutama melalui metode pembelajaran yang interaktif dan pengalaman langsung, memerlukan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Sementara keadaan kurang memadai dari segi fasilitas menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi dan integrasi pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Tumiyang utamanya di kelas 4 sudah diimplementasikan dan diintegrasikan dalam pembelajaran dari tahap perencanaan sampai evaluasi walaupun masih ada beberapa tantangan dan kendala yang terjadi selama proses pelaksanaannya sehingga guru harus kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

E. DAFTAR PUSTAKA

Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, *14*(2), 226–239. https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15

Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter

dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2519–2526. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869

Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 83–97.

Manalu, N. H. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, *Vol. 12*, *N*(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617

Ningsih, Z Zamroni, D. Z. (2015). *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi Tersedia Online : http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa*. *3*(2), 225–236.

Purwatmaja, D. (2014). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK PENGAMALAN NILAI MORAL SISWA*. *111*.

Rahmad. (2016). *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar Journal homepage: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna*. *2*(1), 67–78.

Sazili. (2024). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 18 Kota Bengkulu*. *3*(4), 387–390.

Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324